

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya tidak hanya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra saja namun juga digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 mengalami perubahan mendasar. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata sebagai kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Selain itu, Mahsun (2014:97) berpendapat:

Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk hal tersebut. Pertama, melalui teks kemampuan berfikir siswa dapat dikembangkan; kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Teks merupakan bahasa yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2011:1) yang menyatakan, “teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.” Teks tersebut merupakan ungkapan pernyataan

suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Artinya, teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diwarnai dengan berbagai teks. Jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas kelas XI, yakni teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.

Isi teks dalam kurikulum 2013 berfungsi untuk mengarahkan penulis (siswa) dalam merangkai bagian demi bagian dalam teksnya. Menulis teks cerpen sesuai isi, struktur, dan ciri kebahasaannya dapat lebih memudahkan siswa untuk membangun satu karya tulis yang utuh. Isi teks juga dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapan makna teks. Selain itu, struktur dan ciri kebahasaan dalam teks digunakan sebagai penanda teks yang membedakannya dengan teks lain. Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu memproduksi atau menyusun sendiri teks yang diajarkan dan menggunakan teks tersebut sesuai dengan tujuan sosialnya. Demikian juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk satuan pendidikan SMA Kelas XI, salah satu capaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah mampu menyusun atau memproduksi teks. Teks yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu teks cerpen.

Menurut Kosasih (2014:111), "... cerita pendek (cerpen) yakni cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendek suatu cerita

memang relatif. Namun, pada umumnya cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata.” Teks Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra prosa yang isinya relatif pendek. Pendek dalam hal ini adalah penguraian unsur-unsur cerita yang sederhana dibanding dengan karya sastra jenis prosa lainnya. Teguh, dkk (2014:2) berpendapat:

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks cerita pendek menjadi sangat penting sebab dapat merangsang siswa menjadi gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan menulis cerita pendek akan dapat menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada sastra sehingga apresiasi siswa terhadap sastra akan meningkat.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan menulis ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalman (2012:1) menyatakan, “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Keterampilan menulis merupakan keterampilan ekspresif, yaitu proses yang melibatkan emosi dan perasaan hati yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang disusun secara kreatif.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks cerita pendek masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Hutabalian (2013) dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,69. Lebih lanjut, Saputri

(2009:5) mengemukakan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa juga masih dengan nilai rata-rata 60-69 (masih dibawah KKM). Dari hasil penelitian ini, diperoleh informasi bahwa rendahnya kemampuan menulis teks cerpen siswa disebabkan karena kekurangpahaman siswa dalam membangun cerpen dengan struktur dan gaya bahasa yang lebih dramatik dan puitis, ketidakmampuan menghadirkan tokoh dan karakternya terutama tokoh pembantu, pada kekurangpahaman siswa dalam memulai dan mengakhiri cerita.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat juga dibuktikan pada penelitian Seriana (2006: 38-40) dengan judul “Kemampuan Mencerpenkan Lagu “Bulan” Karya Ian Kasela Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2005/2006”, diperoleh nilai rata-rata siswa dari 36 orang siswa yaitu $2188 : 36 = 60,77$ dengan rincian nilai : siswa yang memperoleh nilai 80-100 berjumlah 2 orang (6%), memperoleh nilai 66-79 berjumlah 6 orang (17%), memperoleh nilai 56-65 berjumlah 20 orang (55%) dan memperoleh nilai di bawah 55 sebanyak 8 orang (22%). Berdasarkan nilai yang diperoleh, kemampuan siswa dalam menulis cerpen dikategorikan cukup. Rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa tersebut disebabkan oleh banyak faktor, yakni : kurang latihan, kurangnya minat siswa pada cerpen, keterbatasan waktu untuk meluangkan hasil pemikiran di dunia cerpen, dan yang lebih berpengaruh adalah kinerja guru sebagai pendidik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian dengan mencari hubungan atas penguasaan isi,

struktur, dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks cerpen. Masalah tersebut dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Hubungan penguasaan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks cerpen masih rendah.
2. Siswa belum paham dengan isi teks cerpen.
3. Siswa belum paham dengan struktur teks cerpen.
4. Siswa belum paham dengan ciri kebahasaan teks cerpen.
5. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan tema suatu cerpen.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dijelaskan dalam suatu penelitian agar memudahkan penulis saat melakukan penelitian. Pembatasan masalah juga bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah arah pembahasan penelitian.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan Penguasaan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dilakukan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan isi teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana penguasaan struktur teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana penguasaan ciri kebahasaan teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
5. Apakah ada hubungan penguasaan isi teks cerpen terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
6. Apakah ada hubungan penguasaan struktur teks cerpen terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
7. Apakah ada hubungan penguasaan ciri kebahasaan teks cerpen terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
8. Apakah ada hubungan penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Sementara itu, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penguasaan isi teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui penguasaan struktur teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui penguasaan ciri kebahasaan teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui hubungan penguasaan isi teks cerpen terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
6. Untuk mengetahui hubungan penguasaan struktur teks cerpen terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

7. Untuk mengetahui hubungan penguasaan ciri kebahasaan teks cerpen terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
8. Untuk mengetahui hubungan penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen dan sebagai gambaran kepada guru tentang pentingnya pengaruh penguasaan isi, struktur, dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Penelitian ini juga melatih peneliti untuk menemukan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

c) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dalam menulis teks cerpen.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Isi, Struktur, dan ciri kebahasaan teks cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen.

